

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada bab IV, dapat kita simpulkan bahwa *animal symbolicum* (makhluk yang mengerti serta membentuk simbol<sup>1</sup>) menurut Ernst Cassirer adalah makhluk yang membentuk simbol. Makhluk tersebut adalah manusia. Dengan menciptakan simbol-simbol, manusia dapat membentuk kebudayaan. Mitos dan religi, seni, bahasa, sejarah dan ilmu pengetahuan adalah produk kebudayaan. Apabila produk-produk kebudayaan tersebut dianalisis, unsur-unsur dasarnya adalah simbol-simbol. Oleh karena itu, setiap produk kebudayaan seperti mitos dan religi, seni, bahasa, sejarah dan ilmu pengetahuan adalah simbol-simbol.

Dasar yang menjadi pernyataan Ernst Cassirer dalam mengatakan bahwa manusia adalah *animal symbolicum* adalah sebagai berikut:

1. Manusia hidup dan berinteraksi dengan simbol-simbol. Simbol-simbol pada realitas manusia tersebut merupakan representasi atas kodrat manusia sebagai *animal symbolicum* yang memiliki sistem simbol.<sup>2</sup> Dengan

---

<sup>1</sup> Bdk., K BERTENS., *Filsafat Barat Kontemporer: Inggris-Jerman*, Gramedia, Jakarta, 2002, 90.

<sup>2</sup> Bdk., ERNST CASSIRER., *Manusia Dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*, diterjemahkan oleh Alois A. Nugroho, Gramedia, Jakarta, 1990, 38. Atau lihat, Bab IV, 68-69.

adanya sistem simbol manusia dapat menciptakan kebudayaan.<sup>3</sup> Produk-produk kebudayaan adalah mitos, religi, bahasa, seni, sejarah dan ilmu pengetahuan, semua itu merupakan realitas simbol-simbol.<sup>4</sup> Jadi, berdasarkan realitas simbol tersebut Ernst Cassirer menyatakan bahwa manusia adalah *animal symbolicum*.

2. Ernst Cassirer membuat perbedaan antara manusia dan binatang dalam ranah simbol dan tanda.<sup>5</sup> Dalam perbedaan tersebut Ernst Cassirer menyatakan bahwa binatang hanya mengenal tanda misal tanda-tanda alam, tanda-tanda adanya mangsa dan tanda-tanda adanya bahaya yang mengancam hidupnya. Sedang, manusia tidak hanya berkembang secara kuantitasnya tetapi juga berkembang secara kualitasnya.<sup>6</sup> Ia tidak hanya mengenal tanda tetapi menciptakan simbol, misalnya simbol kedudukan, simbol lalu lintas, cincin pertunangan sebagai lambang cinta kedua insan. Oleh karena itu, simbol merupakan dunia makna manusiawi yang berasal dari imajinasi simbolis yang dimilikinya.
3. Pengetahuan simbol pada manusia adalah dasar utama yang menjadikan manusia sebagai *animal symbolicum*. Produk-produk kebudayaan merupakan buah dari imajinasi simbolis yang dimiliki oleh manusia. Ernst Cassirer menyebutnya sebagai “dunia ketiga”.<sup>7</sup> Matematika dan etika adalah salah dua contoh pengetahuan teoritis manusia yang lahir dari

---

<sup>3</sup> K. BERTENS., *Filsafat Kontemporer: Inggris-Jerman*, Gramedia, Jakarta, 2002, 93. Atau lihat, Bab IV, *Ibdi.*, 79.

<sup>4</sup> Bdk., ERNST CASSIRER., *An Essay On Man, Op.Cit.*, 57. Atau lihat, Bab IV, 2.

<sup>5</sup> Bdk., ERNST CASSIRER., *An Essay On Man*, Yale University Press, New Haven London, 1944, 27-28.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 24.

<sup>7</sup> ERNST CASSIRER., *An Essay On Man*,. *Op.Cit.*, 25. Atau lihat, Bab IV, 3.

perkembangan kebudayaan. Dalam matematika yang dipelajari adalah angka-angka. Angka-angka tersebut adalah simbol-simbol.<sup>8</sup> Simbol-simbol dalam matematika adalah buah dari kekuatan pikiran manusia. Sedang, dalam bidang etika pengetahuan simbolis manusia misalnya terwujud dalam berbagai bentuk rambu-rambu lalu lintas. Dalam lingkup yang lebih luas pengetahuan simbolis yang dimiliki oleh manusia hadir dalam produk-produk kebudayaan seperti, mitos, religi, bahasa, seni, sejarah dan ilmu pengetahuan.

4. Mitos dan religi merupakan simbol karena dalam mitos dan religi terwujud simbol-simbol. Mitos disebut sebagai simbol karena diungkapkan lewat tari-tarian atau pementasan wayang.<sup>9</sup> Tari-tarian dan wayang-wayang yang dibentuk oleh masyarakat primitif menyimbolkan realitas dibalikinya, sehingga memiliki makna. Sedang, religi adalah bentuk buah dari penyerahan diri manusia pada Tuhan.<sup>10</sup> Bentuk penyerahan diri tersebut terwujud dalam bentuk-bentuk fisik ibadat tradisional.<sup>11</sup> Bentuk-bentuk fisik tersebut adalah simbol-simbol juga.
5. Bahasa terwujud dalam berbagai bentuk simbol seperti bahasa tulis. Bahasa tulis tersebut adalah simbol-simbol karena menerapkan logika simbolis. Untuk itu, memahami bahasa berarti memahami simbol-simbol.<sup>12</sup> Dalam kehidupan sehari-hari ditemukan juga bahasa puitis.

---

<sup>8</sup> ERNST CASSIRER., *Manusia Dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia.*, *Op.Cit.*, 84..

<sup>9</sup> C.A. VAN PEURSEN., *Strategi Kebudayaan*, BPK Jakarta dan Kanisius Jakarta, 1976, 37. Atau lihat, bab III, 23.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 24.

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> ERNST CASSIRER., *An Essay on Man.*, *Op.Cit.*, 130. Atau lihat, Bab III, 26.

Bahasa puitis tersebut merupakan ekspresi dari perasaan dan afeksi manusia, misalnya bahasa dalam puisi dan bahasa isyarat. Bahasa puitis dan bahasa isyarat tersebut tidak lain adalah simbol-simbol.<sup>13</sup>

6. Seni merupakan simbol karena seni adalah realitas simbol yang memiliki makna. Dalam kehidupan masyarakat primitif, seni terwujud dalam berbagai bentuk, misalnya mitos, tari-tarian, arca-arca dan nyanyian. Berbagai macam seni yang terdapat dalam kehidupan masa lalu tersebut menyimbolkan makna dibaliknyanya. Oleh karena itu, seni adalah realitas simbol-simbol yang mengandung makna.
7. Sejarah juga merupakan simbol karena realitas sejarah adalah realitas simbol-simbol, misalnya tulisan-tulisan yang berasal dari masa lampau, candi-candi dan arca-arca peninggalan masa lampau.<sup>14</sup> Tulisan-tulisan masa lalu yang diungkapkan secara puitis oleh penyair dan pencinta mitos merupakan suatu bentuk yang menunjukkan bahwa manusia telah melewati zaman simbol-simbol. Gambar-gambar yang ditemukan oleh berbagai arkeolog dan etnolog juga menunjukkan bahwa manusia melewati kurun waktu simbolis. Dalam penelitiannya sejarawan akan memahami data-data historis secara objektif hanya melalui campur tangan simbol-simbol. Oleh karena itu, sejarawan dalam penelitiannya berhadapan dengan semesta simbolis.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Lih, Bab IV, 4.

<sup>14</sup> Bdk., BUDIONO HERUSATOTO., *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Hanindita, Yogyakarta, 1985, 119.

<sup>15</sup> Bdk., ERNST CASSIRER., *Manusia Dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia.*, *Op.Cit.*, 299. Atau lihat, Bab IV, 5.

8. Ilmu pengetahuan merupakan simbol karena ilmu pengetahuan pada dasarnya adalah ilmu yang mendasarkan diri pada simbol-simbol. Ilmu matematika, teori geometri, ilmu tentang atom dan ilmu fisika merupakan ilmu tentang simbol-simbol. Sejak adanya matematika, objek ilmu pengetahuan adalah simbol-simbol baru yang berupa bilangan-bilangan, bilangan-bilangan tersebut adalah hasil dari kekuatan pikiran manusia sendiri yang terwujud dalam rupa simbol-simbol.<sup>16</sup> Oleh karena itu, ilmu pengetahuan adalah ilmu yang mendasarkan diri pada simbol-simbol.

## 5.2. SARAN

Berikut ini ialah saran kepada mahasiswa atau siapa saja yang tertarik mendalami pemikiran Ernst Cassirer:

- a. Untuk menggali pemikiran Ernst Cassirer, kita juga dapat mempelajari kaitannya dengan Metafisika, epistemologi dan aksiologi. Kita juga dapat memaknai karya-karya Ernst Cassirer yang belum banyak diteliti seperti *Leibniz System in seinen Wissenschaftlichen Grundlagen (Sistem Leibniz dalam Pendasaran Ilmu Pengetahuannya)*, *Das Erkenntnisproblem in der Philosophie und Wissenschaft der neuen Zeit (Problem Pengetahuan dalam Filsafat dan Ilmu Pengetahuan Zaman Baru)*, *Kant Und Die Moderne Mathematik (Kant dan Matematika Modern)*, *Substanzbegriff und Funktionsbegriff (Konsep Substansi dan Fungsi)*, *Zur Einsteinschen Relativitätstheorie (Teori Tentang Relativitas Einstein)*, *Individuum und*

---

<sup>16</sup> ERNST CASSIRER., *An Essay On Man*,. *Op.Cit.*, 213.

*Kosmos in der Philosophie der Renaissance (Individu dan Kosmos dalam Filsafat Renaisans), The Philosophy Of Symbolic Forms (Filsafat Bentuk Simbol), Determinismus und Indeterminismus in der Modern Physik (Determinisme dan Indeterminisme dalam Fisika Modern), Zur Logik der Kulturwissenschaften (Logika Tentang Ilmu Budaya) dan The Myth of State (Mitos Negara).*

- b. Dalam memahami manusia kita perlu memahami berbagai filsuf yang juga mendalami pemikiran tentang kodrat manusia. Dalam skripsi ini, penulis juga menyarankan untuk mendalami pemikiran filsuf-filsuf yang mengkritisi pemikiran Ernst Cassirer. Dengan memahami berbagai pemikiran filsuf tentang manusia, kita memiliki kekayaan pemahaman akan manusia yang merupakan makhluk paradoks atau berdimensi jamak.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. SUMBER UTAMA

CASSIRER, ERNST, *An Essay on Man*, Yale University Press, Yale University Press, London 1944.

\_\_\_\_\_., *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*, diterjemahkan oleh Alois A. Nugroho, Gramedia, Jakarta 1990.

### 2. SUMBER PENDUKUNG UTAMA

CASSIRER, ERNST, *Symbol, Myth, and Culture: Essay and Lecture of Ernst Cassirer 1935-1945*, Yale University, Yale University Press, London 1979.

\_\_\_\_\_., *The Myth of State*, Yale University Press, London 1946.

SCHLIPP, PAUL ALTURE, *The Library of Living Philosophers: The Philosophy of Ernst Cassirer*, The Opening Publishing Company, USA 1973.

### 3. SUMBER LAIN

#### a. Buku Refrensi dan Kamus

AUDI, ROBERT, *The Cambridge Dictionary of Philosophy: Second Edition*, Cambridge University Press, New York 1999.

\_\_\_\_\_., *Edition*, United States of America, Cambridge University Press 1999.

BLACKBURN, SIMON, *Kamus Filsafat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2013.

ERNETS MARIYANTO., *Kamus Liturgi Sederhana*, Kanisius , Yogyakarta, 2004 170.

GIANTO, AGUSTINUS, “*Ciri-Ciri Bahasa*” *Tempo*, Edisi 01-02-2013.

KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA: Edisi Keempat, Gramedia, Jakarta 2012.

LORENS BAGUS, *Kamus Filsafat*, Gramedia, Jakarta 2005.

*b. Buku Sejarah Filsafat dan lain-lain*

ABIDIN, ZAINAL, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*, Remaja Rosdakarya, Bandung 2006.

AGUS SACHARI., *Estetika: Makna Simbol dan Daya*, ITB, Bandung 2002.

BERTENS, K, *Filsafat Barat Kontemporer: Inggris Jerman*, Gramedia, Jakarta 2002.

BLUMENBERG, HANS, *Myth and the Human Science: Theory of Myth*, Translator: Angus Nicholls, Routledge: Taylor and Francis Group, New York London 2015.

COPLESTON, FREDERICK, *A History of Philosophy, Volume VII: Modern Philosophy: From the Post-Kant Idealists to Mark, Kierkegaard, and Nietzsche*, Doubleday, New York 1994.

DAHLER, FRANZ, dan CHANDRA, JULIUS, *Teori Evolusi Yang Mengemparkan Dunia: Asal dan Tujuan Manusia*, Kanisius, Yogyakarta 1976.

DELFGAAUW, BERNARD., *Filsafat Abad 20*, diterjemahkan oleh Soejono Soemargono, Tiara Wacana Yoga, Yogyakarta 1972.

DILISTONE, F.D., *The Power Of Symbol*, Kanisius, Yogyakarta 2002.

ELBADIANSYAH, UMIARSO, *Interaksi Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2014.

GI, THE LIANG, *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, Pusat Belajar Berguna (PUBIB), Yogyakarta 2005.

- HAMERSMA, HENRY, *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*, Gramedia, Jakarta 1983.
- HARDIMAN, F. BUDI, *Filsafat Modern: Dari Machiavelli Sampai Nietzsche*, Gramedia, Jakarta 2004
- HARYONO, TRI JOKO SRI, *Pengantar Antropologi*, Reveka Petra Media Dan Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya 2012.
- HERUSATOTO, BUDIONO, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Hanindita, Yogyakarta 1985.
- HUIJBERS, THEO, *Manusia Merenungkan Makna Hidupnya*, Kanisius, Yogyakarta 1986.
- I. MARSANA WINDHU., *Mengenal 25 Sikap Liturgi*, Kanisius, Yogyakarta 1997.
- KOENTJARANINGRAT, *Pengantar Antropologi: Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta 2009.
- KONVERENSI WALI GEREJA INDONESIA., *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*, Kanisius dan Obor, Yogyakarta 1996.
- KUSUMOHAMIDJOJO, BUDIONO, *Filsafat Kebudayaan: Proses Realisasi Manusia*, Jalasutra, Yogyakarta 2009.
- LEAHY, LOUIS, *Manusia Sebuah Misteri: Sintesa Filosofis Tentang Mahkluk Paradoks*, Gramedia, Jakarta 1984
- PEURSEN, C.A. VAN, *Strategi Kebudayaan*, diterjemahkan oleh Dick Hartoko, BPK Gunung Mulia, Jakarta 1976.
- POEDJAWIJATNA, *Logika: Filsafat Berfikir*, Rineka Cipta, Jakarta 2002.
- PRASETYONO, EMANUEL, *Dunia Manusia Manusia Mendunia: Buku Ajar Filsafat Manusia*, Zifatama Publishing, Sidoarjo 2013.
- RUSSEL, BERTAND, *Sejarah Filsafat Barat: Kitannya Dengan Kondisi Sosial-Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*, diterjemahkan oleh; Sigit Jatmiko, dkk, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2007.

SANADJI, KASMIRAN WURYO, *Filasafat Manusia*, Erlangga, Jakarta 1985.

SASTRAPRATEDJA, M., *Manusia Multi Dimensi: Sebuah Renungan Filsafat*, Gramedia, Jakarta 1983.

SNIJDERS, ADELBERT, *Antropologi Filsafat: Manusia Paradok Dan Seruan*, Kanisius, Yogyakarta 2004

SUDARMINTA, J, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, Kanisius, Yogyakarta 2002.

SUGIARTO BAMBANG, *Postmodernisme: Tantangan Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta 1996.

TJAHJADI, SIMON PETRUS L, *Pertualangan intelektual: Konfrontasi dengan Para Filsuf Dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*, Kanisius, Yogyakarta 2004.

WATTIMENA, REZA A.A, *Filsafat dan Sains: Sebuah Pengantar*, Grasindo, Jakarta 2008.

WEIJ, P.A. VAN DER, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, Diterjemahkan Oleh K. Bertens., Kanisius., Yogyakarta 1988.

#### 4. Sumber Internet

[http://www.uc.pt/fluc/congresso\\_culturas/barash\\_text](http://www.uc.pt/fluc/congresso_culturas/barash_text), diunduh pada tanggal 16 April 2015 pada pukul 20.45 WIB.